

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Porong dengan UMKM di Pasar Porong sebagai objek yang diteliti. Letak pasar porong ini berada di Jalan Raya Juwet, Porong, Sidoarjo, Jawa Timur.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah tentang Analisis Persepsi UMKM atas Pembukuan dan Pelaporan Keuangan (Studi pada UMKM di Pasar Porong). Dari konsep penelitian tersebut jelas bahwa penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi) yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain. Oleh karena itu penelitian kuantitatif secara tipikal dikaitkan dengan proses induksi enumeratif, yaitu menarik kesimpulan berdasar angka dan melakukan abstraksi berdasar generalisasi. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk menemukan seberapa banyak karakteristik yang ada dalam populasi induk mempunyai karakteristik yang terdapat pada sampel (Alsa, 2003:13).

Dalam penelitian ini, peneliti faktor – faktor yang membentuk persepsi yang mempengaruhi UMKM dalam membuat laporan keuangan. Sehingga nantinya akan

diketahui secara jelas berbagai pandangan masing – masing pelaku UMKM tentang bersedia tidaknya melakukan pelaporan keuangan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Pasar Porong, Sidoarjo. Populasi bisa diartikan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2011: 80).

UMKM yang ada dalam Pasar Porong terdiri dari togu/ruko, kios, loss, lesehan, bongkar muat dengan total keseluruhan sebanyak 3090 UMKM. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti togu/ruko, kios, dan loss. UMKM lesehan dan bongkar muat tidak diteliti karena UMKM lesehan dan bongkar muat merupakan kegiatan usaha perdagangan dan/atau jasa yang menggunakan sarana yang dapat dibongkar pasang dan menggunakan sebagian atau seluruh tempat untuk kepentingan umum dan tergolong usaha yang sangat kecil sehingga tidak memerlukan adanya laporan keuangan. Selain itu, sebagian besar dari mereka belum beroperasi secara komersial (tatap). Sehingga adanya laporan keuangan justru akan mempersulit operasional usaha mereka.

Adapun Jumlah Populasi UMKM di Pasar Porong adalah 2615 buah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

JENIS	JUMLAH
Togu/Ruko	50
Kios	267
Loss	2298
Total UMKM	2615

Sumber : Dinas Pasar Unit Porong

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2011:80).

Sampel dalam penelitian diambil berdasarkan tabel Nomogram Herry King. Dengan jumlah populasi sebanyak 2615, sampel yang diambil adalah sebanyak 529 dengan taraf kesalahan 1%, 307 untuk taraf kesalahan 5%, 245 untuk taraf kesalahan 10%. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 245 dengan taraf kesalahan 10% (Sugiyono, 2010:126). Alasan pengambilan sampel sebanyak 245 adalah karena sampel sudah di atas 100 sehingga sudah terwakili jika diuji menggunakan PLS.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified random sampling. Stratified random sampling merupakan teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2010:118). Adapun ukuran sampel dari masing – masing strata adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Masing-masing Strata

Jenis	Perhitungan	Sampel	Pembulatan Sampel
Togu/Ruko	$50/2615 \times 245$	4,68	5
Kios	$267/2615 \times 245$	25,02	25
Loss	$2298/2615 \times 245$	215,30	215
Jumlah			245

Sumber: Data diolah oleh peneliti

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data Primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari pengisian kuesioner responden, dalam hal ini yaitu pelaku UMKM di Pasar Porong (Sugiyono, 2011:137).

Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, bisa lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2011: 137). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari naskah tertulis atau dokumen

yang diberikan oleh pihak Dinas Pasar Kabupaten Sidoarjo dan Dinas Pasar Unit Porong berupa data populasi UMKM, kode UMKM beserta letaknya, serta data lainnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan menggunakan alat tertentu. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

a. Kuesioner

Metode kuesioner (Angket), merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Narbuko, 2005: 76). Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data maka penulis menyebarkan angket kepada responden yang menjadi target penelitian yaitu pelaku UMKM di Pasar Porong.

b. Wawancara

Interview (Wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2010:194).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui tanya jawab langsung dengan pihak terkait, khususnya bagian Dinas Pasar yang meliputi

jumlah populasi, kode UMKM, lokasi masing – masing UMKM, serta data lainnya, dengan maksud memperoleh tambahan informasi.

3.7 Definisi Operasional Variable

3.7.1. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Faktor-faktor dalam diri si pengarti (X1) yang meliputi :Sikap-sikap, Motif-motif, Minat-minat, Pengalaman, Harapan-harapan.
- b. Faktor-faktor dalam situasi (X2) yang meliputi: Waktu, Keadaan kerja, Keadaan sosial.
- c. Faktor-faktor dalam diri target (X3) yang meliputi: Sesuatu yang baru, Gerakan, Ukuran, Latar Belakang, Kedekatan, Kemiripan (Robbins, 2008:176).

3.7.2. Variabel Dependen

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah:

- a. Persepsi (Y1), persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Zarkasi, 1978:27).
- b. Pelaporan Keuangan (Y2), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:7). Dari definisi laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa pelaporan keuangan adalah suatu kegiatan mencatat atau membuat laporan keuangan.

Definisi Operasional Variabel juga dapat dilihat dalam tabel 3.3 yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item
Faktor-faktor dalam diri (X_1)	1. Sikap ($X_{1,1}$)	1. Kesiapan 2. Anggapan Penting
	2. Motif ($X_{1,2}$)	1. Keinginan 2. Kebutuhan
	3. Minat ($X_{1,3}$)	1. Rasa tertarik 2. Rasa Senang
	4. Pengalaman ($X_{1,4}$)	1. Pengetahuan 2. Keahlian
	5. Harapan ($X_{1,5}$)	1. Keyakinan 2. Perkiraan
Faktor-faktor dalam situasi (X_2)	1. Waktu ($X_{2,1}$)	1. Kendala waktu 2. Waktu mendesak
	2. Keadaan kerja ($X_{2,2}$)	1. Desain pekerjaan 2. Gaya pemilik/manajer
	3. Keadaan sosial ($X_{2,3}$)	1. Individu lain/kelompok lain 2. Adat (kebiasaan)
Faktor-faktor dalam objek (X_3)	1. Sesuatu yang baru ($X_{3,1}$)	Sesuatu yang baru
	2. Gerakan ($X_{3,2}$) : dilihat dari lama usaha.	Gerakan
	3. Ukuran ($X_{3,3}$) : dilihat dari besar kecilnya usaha.	Ukuran
	4. Latar belakang ($X_{3,4}$)	1. Latar belakang pendidikan 2. Latar belakang keluarga 3. Latar belakang status sosial (pekerjaan)
	5. Kedekatan ($X_{3,5}$) : berdasarkan kedekatan dengan keluarga atau kerabat.	Kedekatan
	6. Kemiripan ($X_{3,6}$) : kesesuaian dengan kaidah yang ditetapkan.	Kemiripan
Persepsi (Y_1)	Pernyataan tentang tujuan	Pernyataan tentang tujuan

	pembuatan atau penyusunan laporan keuangan	pembuatan atau penyusunan laporan keuangan
Pelaporan Keuangan (Y ₂)	Pernyataan tentang sifat laporan keuangan	Pernyataan tentang sifat laporan keuangan

3.8. Metode Analisis Data

3.8.1. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian diperlukan alat bantu berupa kuesioner, sebelum digunakan harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Untuk menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian dapat dipercaya, dilakukan dua pengujian, yaitu:

a. Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (ketepatan). Instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasinya $\geq 0,3$ dengan $\alpha = 0,05$ (Sugiyono, 2010:172).

b. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (konsisten) (Sugiyono, 2010:173).

1.8.2. Pengukuran Persepsi

Pengukuran persepsi digunakan untuk menjawab hipotesis pertama (H1) yaitu diduga persepsi UMKM di pasar porong atas pelaporan keuangan adalah negatif. Alat

ukur persepsi yang digunakan adalah menghitung skor dari hasil jawaban pada kuesioner.

Dalam hubungan teknik pengumpulan data angket, instrumen tersebut disebarkan kepada 245 responden, kemudian direkapitulasi. Dari data 245 responden tersebut dihitung jumlah jawaban berdasarkan alternatif jawaban yang dipilih mulai dari STS (1), TS (2), RG (3), S (4), SS (5). Kemudian dari jumlah jawaban pada masing-masing alternatif jawaban tersebut dikalikan nilai dari alternatif jawaban yaitu STS dengan nilai (1), TS dengan nilai (2), RG dengan nilai (3), S dengan nilai (4), SS dengan nilai (5). Hasil perkalian ini disebut dengan Skor. Skor ini kemudian dijumlah dan dibagi dengan skor ideal yaitu 145 (diperoleh dari 5×29) kemudian dikalikan 100 agar menjadi bentuk persentase. Angka 5 diperoleh dari ukuran nilai untuk jawaban sangat setuju (SS) dan 29 adalah jumlah pertanyaan yang berhubungan dengan persepsi. Berdasarkan hasil persentase tersebut, responen dapat digolongkan memiliki persepsi positif atau negatif dengan kriteria interpretasi skor sebagai berikut (Riduwan,dkk, 2009:22)

- a. Angka 0% - 20% = Sangat Buruk
- b. Angka 21% - 40% = Buruk
- c. Angka 41% - 60% = Cukup
- d. Angka 61% - 80% = Baik
- e. Angka 81% - 100% = Sangat Baik

3.8.3. Partial Least Square Path Modeling (PLS-PM)

Partial Least Square pertama kali dikembangkan oleh Herman Wold (1975). PLS merupakan metode analisis yang powerful karena dapat digunakan pada setiap jenis skala data (nominal, ordinal, interval, dan rasio) serta syarat asumsi yang lebih fleksibel. Dari sudut pandang yang lebih luas, PLS merupakan teknik analisis data untuk menganalisis hubungan di antara satu set blok variabel. Hal ini berdasarkan dugaan bahwa hubungan antara blok yang ditetapkan mengacu serta mempertimbangkan dasar pengetahuan (teori) yang telah jelas. Setiap blok variabel diasumsikan dapat mewakili konsep teoritis yang direpresentasikan dalam bentuk variabel laten.

PLS tidak mengasumsikan data harus mengikuti suatu distribusi tertentu, misal berdistribusi normal multivariat. Pendekatan PLS merupakan distribution free serta ukuran sampel yang fleksibel. PLS dapat juga digunakan ketika landasan teori model adalah tentatif atau pengukuran setiap variabel laten masih baru. PLS didesain dengan tujuan prediksi. Hal ini merupakan konseptual awal yang harus menjadi landasan bagi para peneliti. Sebagaimana dalam analisis regresi, tujuan utamanya adalah mengidentifikasi variabel yang berguna untuk memprediksi hasil. PLS dapat juga digunakan untuk tujuan konfirmasi (seperti pengujian hipotesis) dan tujuan eksplorasi. Meskipun PLS lebih diutamakan sebagai eksplorasi daripada konfirmasi, PLS juga dapat untuk menduga apakah terdapat hubungan atau tidak. Tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan hubungan antar konstruk dan menekankan pengertian tentang nilai hubungan tersebut. Dalam hal ini, hal penting yang harus

diperhatikan adalah adanya teori yang memberikan asumsi untuk menggambarkan model, pemilihan variabel, pendekatan analisis, dan interpretasi hasil. Rekomendasi utama untuk aplikasi PLS dalam pengujian teori adalah melalui proses validasi bootstrap.

PLS sering digunakan oleh para peneliti dan praktisi karena empat alasan. Pertama, algoritma PLS tidak terbatas hanya untuk hubungan antara indikator dengan konstruk latennya yang bersifat reflektif saja tetapi algoritma PLS juga dipakai untuk hubungan yang bersifat formatif. Kedua, PLS dapat digunakan untuk menaksir model path dengan simple size yang kecil. Ketiga, PLS dapat digunakan untuk model yang sangat kompleks (terdiri atas banyak variabel laten dan manifes) tanpa mengalami masalah dan estimasi data. Keempat, PLS dapat digunakan ketika distribusi data sangat miring (Skew). PLS dapat digunakan ketika independensi antara data pengamatan tidak dapat dijamin sebab tidak ada asumsi distribusi yang dibutuhkan (Yamin,dkk, 2011:12).

Langkah – langkah Penyelesaian dengan PLS

1) Membuat Hipotesis Penelitian (Menentukan Konstrak Penelitian)

Hipotesis 2

H0: Faktor – faktor dalam diri si pengarti tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap persepsi UMKM atas pelaporan keuangan.

H2.1: Faktor – faktor dalam diri si pengarti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap persepsi UMKM atas pelaporan keuangan.

H0: Faktor – faktor dalam situasi tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap persepsi UMKM atas pelaporan keuangan.

H2.2: Faktor – faktor dalam situasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap persepsi UMKM atas pelaporan keuangan.

H0: Faktor – faktor dalam diri target tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap persepsi UMKM atas pelaporan keuangan.

H2.3: Faktor – faktor dalam diri target memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap persepsi UMKM atas pelaporan keuangan.

H0: Persepsi tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pelaporan keuangan.

H3: Persepsi tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pelaporan keuangan.

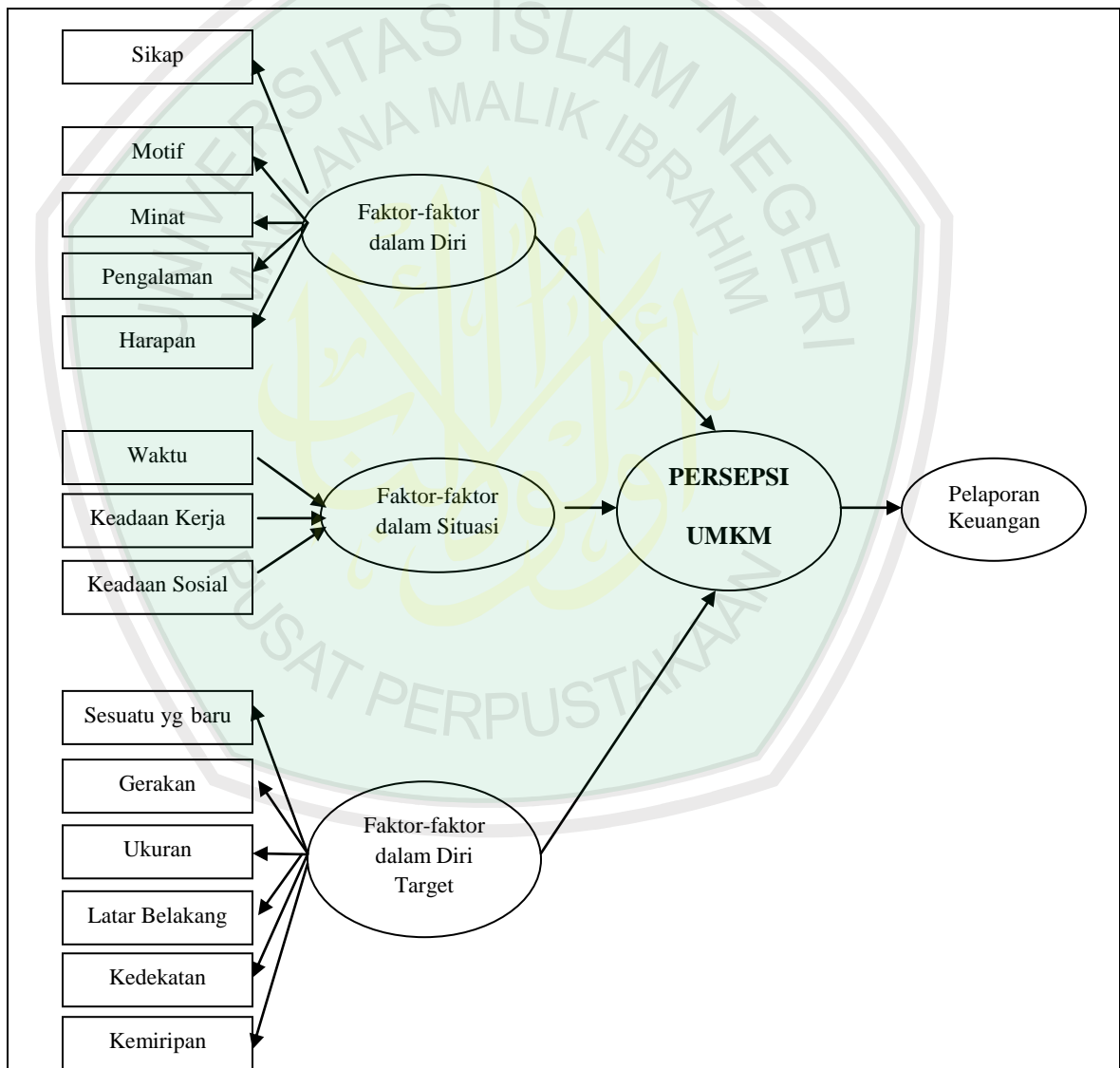
2) Menentukan Variabel Manifes (Indikator) yang mengukur Konstrak

Seperti telah ditentukan sebelumnya bahwa Indikator faktor – faktor dalam diri si pengarti, meliputi: sikap-sikap, motif-motif, minat-minat, pengalaman, dan harapan-harapan. Indikator faktor-faktor dalam situasi, meliputi: waktu, keadaan kerja, dan keadaan sosial. Indikator faktor-faktor dalam diri target, meliputi: sesuatu yang baru, gerakan, ukuran, dan latar belakang.

3) Membuat Diagram Jalur

Tujuan diagram jalur adalah untuk memudahkan peneliti melihat hubungan antara konstruk dengan konstruk lainnya serta antara konstruk dengan indikatornya dalam bentuk visualisasi (gambar/diagram).

Gambar 3.1
Pengembangan Diagram Jalur Pada Model Analisis Penelitian



4) Membuat Persamaan Matematis Hubungan antara Konstrak dengan Indikator (Variabel Manifes) dan Hubungan antara Konstrak dengan Konstrak Lainnya.

(a) Persamaan Model Pengukuran Formatif untuk variabel laten Faktor-faktor dalam Situasi (X2) dengan indikator reflektif.

$$\xi_2 = \pi_{21}X_6 + \pi_{22}X_7 + \pi_{23}X_8 + \zeta_2$$

(b) Persamaan Model Pengukuran Reflektif untuk variabel laten Faktor-faktor dalam Diri (X1) dengan indikator reflektif

$$X_{1.1} = \lambda_{1.1} X_1 + \delta_{1.1}$$

$$X_{1.2} = \lambda_{1.2} X_1 + \delta_{1.2}$$

$$X_{1.3} = \lambda_{1.3} X_1 + \delta_{1.3}$$

$$X_{1.4} = \lambda_{1.4} X_1 + \delta_{1.4}$$

$$X_{1.5} = \lambda_{1.5} X_1 + \delta_{1.5}$$

(c) Persamaan Model Pengukuran Reflektif untuk variabel laten Faktor-faktor dalam Diri Target (X3) dengan indikator reflektif

$$X_{3.1} = \lambda_{3.1} X_3 + \delta_{3.1}$$

$$X_{3.2} = \lambda_{3.2} X_3 + \delta_{3.2}$$

$$X_{3.3} = \lambda_{3.3} X_3 + \delta_{3.3}$$

$$X_{3.4} = \lambda_{3.4} X_3 + \delta_{3.4}$$

$$X_{3.5} = \lambda_{3.5} X_3 + \delta_{3.5}$$

$$X_{3.6} = \lambda_{3.6} X_3 + \delta_{3.6}$$

$$X_{3.7} = \lambda_{3.7} X_3 + \delta_{3.7}$$

(d) Persamaan Model Pengukuran Reflektif

$$Y_1 = \lambda_{11} + \eta_1 + \epsilon_1$$

$$Y_2 = \lambda_{12} + \eta_1 + \varepsilon_2$$

$$Y_3 = \lambda_{13} + \eta_1 + \varepsilon_3$$

$$Y_4 = \lambda_{14} + \eta_1 + \varepsilon_4$$

$$Y_5 = \lambda_{15} + \eta_1 + \varepsilon_5$$

$$Y_6 = \lambda_{21} + \eta_1 + \varepsilon_6$$

$$Y_7 = \lambda_{22} + \eta_1 + \varepsilon_7$$

$$Y_8 = \lambda_{23} + \eta_1 + \varepsilon_8$$

$$Y_9 = \lambda_{31} + \eta_1 + \varepsilon_9$$

$$Y_{10} = \lambda_{32} + \eta_1 + \varepsilon_{10}$$

$$Y_{11} = \lambda_{33} + \eta_1 + \varepsilon_{11}$$

$$Y_{12} = \lambda_{34} + \eta_1 + \varepsilon_{12}$$

$$Y_{13} = \lambda_{35} + \eta_1 + \varepsilon_{13}$$

$$Y_{14} = \lambda_{36} + \eta_1 + \varepsilon_{14}$$

$$Y_{15} = \lambda_{37} + \eta_1 + \varepsilon_{15}$$

(e) Persamaan Model Pengukuran Reflektif untuk variabel latent Persepsi UMKM

(Y1) dengan indikator reflektif

$$Y_{1.1} = \lambda_{3.1} Y_1 + \delta_{3.1}$$

$$Y_{1.2} = \lambda_{3.2} Y_1 + \delta_{3.2}$$

$$Y_{1.3} = \lambda_{3.3} Y_1 + \delta_{3.3}$$

(f) Persamaan Model Pengukuran Reflektif untuk variabel latent Pelaporan

Keuangan (Y2) dengan indikator reflektif

$$Y_{1.1} = \lambda_{3.1} Y_1 + \delta_{3.1}$$

$$Y_{1,2} = \lambda_{3,2} Y_1 + \delta_{3,2}$$

$$Y_{1,3} = \lambda_{3,3} Y_1 + \delta_{3,3}$$

(g) Estimasi Model (Melakukan Analisis dengan Partial Least Square Path Modelling)

